

Penerapan Variasi Shot Dalam Program Magazine Televisi “Mesmerize”

Susilawati¹⁾, Mochammad Iqbalulhadi²⁾, Purwanto³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Manajemen Teknik Studio Produksi, Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta
Jl. Magelang No.KM.6, Mlati, Sleman, D. I. Yogyakarta 55284
susiedit@yahoo.com

ABSTRAK

“Mesmerize” merupakan program magazine televisi yang menampilkan berbagai informasi dan hal-hal menarik dengan tema healthy lifestyle. Tujuan dari produksi karya ini adalah menciptakan sebuah program magazine televisi yang menerapkan variasi shot untuk mendukung kualitas program tersebut. Berdasarkan beberapa karya yang telah diamati, sebuah program yang tidak menerapkan variasi shot mengakibatkan gambar yang monoton dan tidak menarik. Untuk menerapkan variasi shot yang baik, diperlukan beberapa teknik pengambilan gambar antara lain simple shot, complex shot, dan developing shot. Simple shot bertujuan untuk memberikan dan memperjelas informasi dengan pemilihan komposisi yang tepat. Complex shot merupakan teknik pengambilan gambar dengan pergerakan kamera tanpa memindah kamera itu sendiri seperti panning dan tilting dengan tujuan memperjelas informasi. Developing shot adalah teknik pengambilan gambar dengan merubah posisi kamera dengan tujuan memberikan kesan dinamis pada gambar. Dengan menerapkan tiga teknik variasi shot tersebut, maka dapat tercipta sebuah karya magazine televisi yang informatif, menarik, dan menghibur.

Kata-kata Kunci: Variasi shot, Magazine Show, Mesmerize

Application Of Shot Variations In The “Mesmerize” Television Magazine Program

ABSTRACT

“Mesmerize” is a television magazine program that displays various information and interesting things with the theme of healthy lifestyle. The purpose of the production of this work is to create a television magazine program that applies shot variations to support the quality of the program. Based on several works that have been observed, a program that does not apply shot variations results in monotonous and unattractive images. To apply a good variety of shots, several shooting techniques are needed, including simple shots, complex shots, and developing shots. Simple shot aims to provide and clarify information by choosing the right composition. Complex shot is a technique of taking pictures with camera movement without moving the camera itself such as panning and tilting with the aim of clarifying information. Developing shot is a technique of taking pictures by changing the camera position with the aim of giving a dynamic impression to the image. By applying these three shot variation techniques, an informative, interesting, and entertaining television magazine can be created.

Keywords: Shot Variation, Magazine Show, Mesmerize

PENDAHULUAN

Program magazine show berisikan berbagai fakta, peristiwa, dan komentar. Ciri khas dalam program ini adalah adanya rubrik-rubrik pada setiap segmen. Pengertian magazine show

sendiri menurut M.A. Morrisson dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi” (2011:221), adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam,

dengan kata lain magazine adalah feature dengan durasi yang lebih panjang, ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. Dalam karya magazine show ini, penulis menerapkan tiga teknik pengambilan gambar diantaranya teknik simple shot, complex shot, dan developing shot. Gambar yang tidak bervariasi dapat menimbulkan kesan monoton dan membosankan sehingga penonton tidak dapat mengikuti dengan nyaman.

Penulis melakukan pengamatan terhadap beberapa karya yang telah dibuat dan diunggah di internet. Penulis mengamati program Laptop si Unyil Episode “Mummy Ikan” yang diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 di youtube channel Trans7 Official. Pengambilan gambar pada karya ini sudah cukup variatif menggunakan teknik simple, complex, dan developing shot dengan mengedepankan nilai informatif sehingga pemirsa dapat dengan mudah mengetahui poin yang dimaksud oleh pembawa acara. Namun, sisi negatifnya adalah penggunaan teknik simple shot yang berlebihan sehingga mengakibatkan nilai gambar menjadi terkesan membosankan.

Karya kedua yang penulis amati adalah Makan Receh – Masak Tumis Telur yang Sederhana Tapi Nikmat yang diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 di channel youtube Trans7 Official. Pada episode ini, gambar yang disajikan cukup bervariasi sehingga program yang ditayangkan terlihat sangat bervariasi dan tidak membosankan. Namun, pada karya tersebut, ditemukan

banyaknya gambar simple shot yang masih shaking sehingga tampak tidak menarik untuk dilihat.

Karya selanjutnya adalah Olahraga di Rumah – Olahraga 10 Menit Bakar Lemak Perut dan Paha Tanpa Alat diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 di youtube channel Sabrina Chairunnisa. Pada konten ini hanya ditemukan teknik pengambilan gambar simple dan complex shot saja dan kurang menerapkan teknik developing shot sehingga shot yang dihasilkan tampak sederhana. Di sisi positifnya, penggunaan teknik simple dan complex shot tersebut dapat menunjang nilai informasi yang sampai kepada pemirsa di rumah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan memproduksi karya audio visual dengan konsentrasi spesifik pada penerapan variasi shot dalam pengambilan gambar seperti teknik simple shot, complex shot, dan developing shot pada sebuah program acara magazine show. Dalam produksi kali ini, penulis mengambil judul “Penerapan Variasi Shot Dalam Program Magazine Televisi Mesmerize”





Gambar 1. bumper dan cuplikan "Wajar – Wow Aku Jadi Belajar" episode Ide Pose Foto Keren Biar Gak Kaku

Gambar 1 merupakan bumper dan cuplikan salah satu sub-konten milik CXO Media yang berjudul "Wajar – Wow Aku Jadi Belajar" episode Ide Pose Foto Keren Biar Gak Kaku. Program ini dibawakan secara menarik baik dari konsep program maupun dari segi teknis. Pada episode ini, host memberikan macam-macam contoh untuk berpose didepan kamera. Detil-detil gambar pada bagian wajah, tangan hingga kaki diperlihatkan guna menguatkan nilai informasi pada karya tersebut. Pengambilan gambar yang dilakukan juga bervariasi sehingga tidak membosankan untuk dinikmati.

Beberapa shot dalam episode ini menampilkan beauty shot pada objek manusia yang menarik. Penulis menjadikan karya ini sebagai referensi untuk mengambil variasi dan beauty shot. Letak perbedaan pada karya tersebut dengan karya kami nantinya, teknik pengambilan beauty shot tersebut akan digunakan untuk mengambil gambar makanan diam yang disajikan.



Gambar 2. bumper dan clip Cara Memasak Ayam Goreng Crispy Anti Gagal.

Gambar 2 merupakan bumper dan clip dari salah satu program acara Trans TV episode Cara Memasak Ayam Goreng Crispy Anti Gagal. Cooking Show ini menayangkan tutorial memasak yang dibawakan oleh Chef Martin Praja. Program ini dibuat sangat menarik dengan cara memberikan challenge atau tantangan memasak yang memperkaya pengetahuan kuliner audiens. Pengambilan gambar pada program ini pun bervariasi mulai dari simple shot, complex shot, dan developing shot.

Perbedaan antara program Masak Masak dengan karya penulis dan tim nantinya, akan diterapkan variasi shot pada segmen memasak tanpa menampilkan pembawa acara. Sehingga, penata kamera akan dituntut untuk dapat

memberikan gambar yang penuh dengan informasi.

Berdasarkan pendekatan pada kedua karya tersebut, penulis akan berusaha membuat karya yang berbeda dengan menggunakan penggabungan karya-karya yang sudah ada tersebut tanpa adanya unsur plagiarisme, namun terdapat beberapa pengembangan, perubahan dan inovasi yang akan diciptakan. Penulis yang berperan sebagai camera person akan mencoba menerapkan variasi shot menggunakan penggabungan teknik simple shot, complex shot, dan juga developing shot untuk memenuhi kebutuhan gambar pada program magazine televisi “Mesmerize”.

METODE PENELITIAN

Ide penciptaan karya produksi magazine show “Mesmerize” ini berawal dari keinginan penulis dan tim untuk membawakan sebuah tema yaitu Healthy Lifestyle. Setelah yakin dengan tema tersebut, kami memutuskan untuk membawakan program ini dengan format magazine televisi agar informasi dan konten edukasi yang ingin disampaikan dapat diterima masyarakat dengan baik dan tidak membosankan. Penulis sebagai penata kamera, menaruh fokus pada pengaplikasian variasi shot. Variasi shot ini diterapkan agar rangkaian gambar-gambar yang akan ditayangkan pada program ini menjadi dinamis dan tidak monoton.

Media yang digunakan untuk menayangkan program Magazine Show ini adalah

televisi dan youtube. Penjabaran penggunaan alat-alat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kamera Sony A7 Mark II
Kamera ini memiliki sensor CMOS dengan resolusi 24 megapixel. Dengan sensor fullframe, kamera ini diharapkan dapat menghasilkan gambar yang tajam dan minim noise.
 - b) Lensa Sony 24-70mm F/4.0
Dengan focal length 24-70mm, membuat lensa ini dapat mengambil gambar wide maupun close-up.
 - c) Lensa Sony 35mm F/1.8 OSS
Dengan aperture yang lumayan besar, gambar yang dihasilkan akan sangat tajam dan memberikan efek blur di belakang objek.
 - d) Lensa Samyang 14mm
Lensa wide ini nantinya akan digunakan pada pengambilan gambar yang memperlihatkan jalanan.
 - e) Stabilizer Zhiyun Crane 2
Stabilizer ini merupakan alat bantu kamera yang digunakan kamera person untuk mengeksplorasi shot yang membutuhkan pergerakan kamera dengan bebas.
 - f) Tripod Kamera
Penggunaan tripod akan sangat berguna demi gambar yang benar-benar stabil.
- Pada proses penciptaan karya ini, terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:
1. Pra Produksi
Dalam proses produksi, tahapan perencanaan

merupakan salah satu kunci kesuksesan sebuah program acara. Pada tahap ini, penulis melakukan beberapa langkah perencanaan.

Antara lain :

- a) Menentukan Ide
- b) *Reading*
- c) Melakukan Riset
- d) Merancang *Shotlist*
- e) Perencanaan Peralatan
- f) Pembuatan *floorplan*

2. Produksi

Setelah proses pra produksi dirasa matang, maka selanjutnya adalah proses produksi. Penulis akan memulai melakukan proses pengambilan gambar sesuai dengan jadwal dari tiap sequence yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Pasca Produksi

Setelah proses produksi telah selesai, penulis bertugas memastikan file pengambilan gambar yang telah diambil aman sampai ke tangan editor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya produksi berjudul “Mesmerize” ini merupakan program magazine show yang menghadirkan beberapa rubik yang membahas tentang makanan khas dari beberapa belahan dunia, tips kesehatan dan olahraga, serta resep makanan yang mudah dan menyehatkan. Karya audio visual ini dilengkapi dengan motion graphic

untuk mendukung nilai informasi yang disampaikan.

Program magazine show ini terbagi menjadi 3 sequence yang menampilkan pembahasan yang berbeda, tujuannya adalah agar informasi yang disampaikan dapat beragam dan jelas. Deskripsi untuk ketiga sequence tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Sequence 1*



Gambar 3. Cuplikan Gambar Sequence 1

Pada sequence pertama, teknik simple shot diterapkan pada beberapa scene seperti : pedagang sedang membakar sate, full shot pada makanan-makanan yang dihidangkan dengan tujuan untuk menunjukkan detail pada gambar. Teknik complex shot juga diaplikasikan pada beberapa gambar seperti panning shot pada jalanan, zoom in dan zoom out pada makanan-makanan yang dihidangkan. Sedangkan teknik developing shot diterapkan pada saat pengambilan gambar establish shot kota Yogyakarta dan beauty shot pada beberapa makanan. Teknik-teknik tersebut diterapkan dengan menggunakan alat bantu seperti tripod dan stabilizer.

2. Sequence 2



Gambar 4. Cuplikan Gambar sequence 2

Pada sequence ini, banyak diterapkan teknik simple shot dan developing shot dengan memvariasikan beberapa jenis size of shot. Pada scene tips kesehatan, beberapa teknik simple shot diterapkan untuk mengambil gambar close up pada pegawai yang sedang work from home hingga tidur di malam hari. Pada scene tips olahraga, beberapa teknik developing shot seperti track in dan crabbing serta teknik complex shot seperti panning banyak diterapkan pada saat olahraga jogging, senam, dan bersepeda.

3. Sequence 3



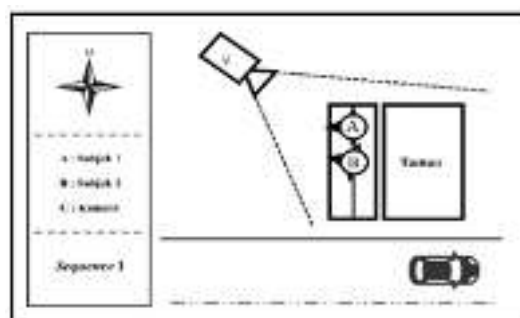
Gambar 5. Cuplikan gambar sequence 3

Variasi *shot* diterapkan di *scene* bahan dan cara memasak dengan tujuan memberikan gambar

yang terkesan lebih dinamis sehingga nyaman untuk dinikmati. Teknik *simple shot* diterapkan pada cara mengaduk dan mengolah telur tomat dengan tujuan menunjukkan detail masakan. Sedangkan teknik *complex shot* dan *developing shot* banyak diterapkan pada bahan makanan dan masakan telur tomat yang telah siap untuk menampilkan keindahan pada objek.

Analisis Karya

Teknik simple shot merupakan teknik pengambilan gambar dimana tidak ada pergerakan pada kamera dan lensa, sehingga shot yang ditampilkan hanyalah gambar yang diam. Berikut penjelasan teknik simple shot yang diterapkan di beberapa sequence :



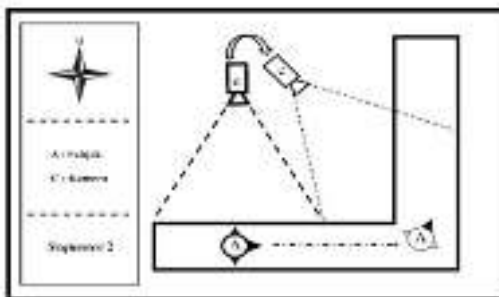
Gambar 6. Floorplan Simple Shot



Gambar 7. Simple Shot Pada Sequence 1

Gambar 6 merupakan floor plan untuk pengambilan salah satu gambar opening pada sequence 1. Gambar 7 memperlihatkan 2 orang yang terlihat sedang berkumpul dan membuka ponsel masing-masing untuk memperlihatkan sesuatu. Shot tersebut diambil menggunakan lensa 24-70mm dengan ukuran medium shot dengan tujuan untuk mendapatkan gambar yang detail tanpa menghilangkan suasana di sekitarnya. Detail tangan memegang ponsel dan ekspresi subjek yang sedang berdiskusi dibuat agar pemirsa dapat mengikuti gambar selanjutnya dengan continue.

Complex shot adalah teknik pengambilan gambar yang memiliki pergerakan pada badan kamera dan lensa, tetapi kamera tetap berada pada porosnya tidak berpindah atau berubah.



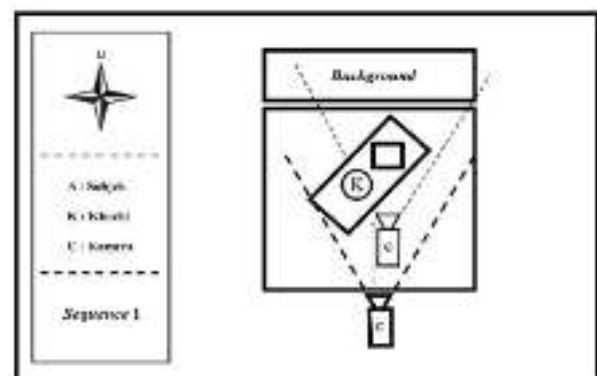
Gambar 8. Floorplan Complex Shot



Gambar 9. Complex Shot

Shot tersebut diambil menggunakan lensa wide 14mm dengan ukuran long shot. Penata kamera menerapkan pergerakan panning left dengan tujuan memberikan informasi suasana sekitar subjek yang cukup luas. Gambar tersebut diambil menggunakan bantuan tripod agar hasil gambar terlihat halus.

Teknik developing shot merupakan teknik pengambilan gambar dimana badan kamera dan lensa bergerak atau berpindah tempat. Contoh penerapan teknik developing shot adalah crabbing dan tracking. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan beauty shot atau gambar yang lebih dinamis sehingga membuat penonton lebih tertarik dan tidak bosan pada shot yang dihasilkan.



Gambar 10. Floorplan Developing Shot



Gambar 11. Developing Shot

Gambar 11 diambil menggunakan teknik developing shot dengan pergerakan kamera track in dimana penata kamera meletakkan kamera di depan objek kemudian bergerak maju perlahan mendekati objek. Teknik ini diterapkan untuk menambah kesan dramatis kepada penonton. Shot tersebut diambil menggunakan lensa 24-70mm dengan bantuan stabilizer untuk menghasilkan gambar yang halus dan stabil.

SIMPULAN

Karya produksi “Mesmerize” merupakan program acara magazine show yang memiliki fokus pembahasan tentang asal sejarah makanan dari beberapa negara, tips kesehatan, tips olahraga, dan resep mengolah makanan yang enak, mudah, dan menyehatkan. Dalam

produksinya, penulis selaku penata kamera melakukan penerapan variasi pengambilan gambar menggunakan teknik simple shot, complex shot, dan developing shot. Peran penata kamera dalam karya produksi magazine show ini tidak hanya terbatas pada pengoperasian kamera dan pengambilan gambar saja, melainkan turut membangun gambar yang sesuai dengan narasi dan menciptakan continuity yang pas agar gambar terlihat menarik, memiliki nilai estetika sehingga penonton dapat menikmati dan mengikuti tayangan dengan baik dan nyaman.

Teknik simple shot adalah teknik yang dilakukan penata kamera tanpa adanya pergerakan kamera, posisi kamera dan posisi lensa diam tidak berubah ataupun berpindah tempat. Complex shot merupakan teknik pengambilan gambar dimana terdapat pergerakan pada badan kamera dan lensa kamera, namun posisi kamera tetap berada pada porosnya tidak berubah atau berpindah tempat. Sedangkan teknik developing shot merupakan teknik pengambilan gambar dimana terdapat pergerakan pada tubuh kamera, lensa kamera, dan objek dengan tujuan untuk menghasilkan visual yang bergerak sehingga terkesan dinamis dan berkesinambungan.

Pengambilan gambar telah dilakukan sesuai dengan naskah yang dibuat. Penulis selaku penata kamera, bertanggung jawab atas nilai-nilai visual yang ditayangkan pada karya produksi ini. Dengan harapan, dapat menambah wawasan baik dari segi visual maupun audio kepada pemirsa,

sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lesmana, Nana. 2012. *Memotret dengan DSLR*. Jakarta Selatan : Mediakita
- Mabruri, Anton. 2018. *Panduan Produksi Acara TV Non-Drama*. Depok : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mascelli, V.J., & C. Joseph. 1997. *The Five C's of Cinematography Camera Angles*. California : Cine Publication Hollywood
- Morrison, M.A. 2011. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana
- Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Santoso, Ensaldi J. 2013. *Bikin Video dengan Kamera DSLR*. Jakarta : Mediakita
- Semedhi, Bambang., & R. Sikumbang. 2011. *Sinematografi Videografi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiarto, Atok. 2005. *Andal dengan Kamera Digital*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Thompson, R., & C. J. Bowen. 2013. *Grammar of the Shot*. Burlington : Focal Press
- Umbara, Diki & Wahyu Wary. 2010. *How to Become a Cameraman*. Yogyakarta : Interprebook
- Wahana Komputer. 2013. *Video Editing dan Video Production*. Elex Media Computindo
- Ward, Peter. 2003. *Picture Composition for Film and Television*. Boston : Focal Press
- Wibowo, Fred. 2009. *Teknik Produksi Program Televisi*. Surabaya : Pinus Book Publisher